

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Obligasi

Berawal dari kondisi perdagangan saham yang lesu ditambah dengan sulitnya bank memberikan pinjaman dan didesak oleh kebutuhan dana investasi, obligasi muncul menjadi alternatif penting bagi perusahaan untuk menghimpun dana langsung dari masyarakat. Dilihat secara kasar, penerbitan obligasi memang lebih menguntungkan dibandingkan pinjaman bank. Ini ditunjukkan dari tingkat bunga obligasi yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga pinjaman perbankan.

Dalam bab ini akan mengupas gambaran yang jelas mengenai obligasi dan jenisnya secara umum serta teori, konsep dan faktor dalam obligasi konversi.

2.1.1 Definisi Obligasi

Di Indonesia definisi obligasi ditegaskan dalam surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 tanggal 14 Desember 1990, No. 1199/KMK.010/1991 yang dikutip oleh A. Setiadi, S.H.: 1996, 4 dikemukakan sebagai berikut :

“Obligasi ialah bukti hutang emiten yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lain serta pelunasan pokok pinjamannya dilakukan pada tanggal jatuh tempo, sekurang-kurangnya 3 (tahun) sejak tanggal emisi.”

2.1.2 Pembagian Jenis Obligasi

Ada beberapa macam obligasi yang dikenal dalam pasar modal semua jenis obligasi tersebut pada dasarnya mempunyai sifat yang sama, yaitu sebagai suatu surat hutang. Hanya saja dalam perkembangan pasar modal, obligasi tidak hanya semata-mata bersifat suatu surat hutang murni, tetapi dimodifikasi sedemikian rupa sehingga pemegang obligasi tidak saja memiliki hak atas pelunasan hutang pokok obligasi, tapi juga memiliki hak-hak lain yang diberikan melalui perjanjian penerbitannya.

Menurut Hairani Saban dalam bukunya *Corporate Debt Securitization : Regulation and Documentaion*, 1994 (A. Setiadi, S.H. 1996, 24) secara garis besar pada dasarnya ada dua kelompok obligasi. Pertama ialah apa yang disebut sebagai "*plain 'vanilla' bonds*" yaitu obligasi yang murni bersifat hutang. Sedangkan yang lain adalah apa yang disebut sebagai "*equity-like bonds*" atau obligasi yang menyerupai ekuitas atau penyertaan modal.

2.1.2.1 Obligasi yang Bersifat Hutang Murni (*Plain "Vanilla" Bonds*)

Obligasi yang bersifat hutang murni ini dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa sub kelompok, yaitu :

a) Berdasarkan Penerbitannya

Berdasarkan penerbit atau pihak yang mengeluarkannya (emiten), obligasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Obligasi Perusahaan (*Corporate Bonds*)

Obligasi perusahaan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau badan hukum. *Corporate bond* ini biasanya diterbitkan untuk jangka panjang. Obligasi jenis ini ada yang dijamin dengan kekayaan tertentu perusahaan penerbitnya dan ada yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu, tetapi hanya dengan kekayaan penerbitnya secara umum. Obligasi jenis *corporate bond* ini biasanya menawarkan bunga yang cukup tinggi. Obligasi ini yang paling banyak diterbitkan di Indonesia, baik oleh perusahaan swasta nasional, *joint venture* maupun badan usaha pemerintah (persero).

2. Obligasi Pemerintah (*Government Bond*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi ini biasanya diterbitkan oleh pemerintah pusat dalam rangka pembiayaan pembangunan dan biasanya pada berjangka panjang yaitu 10 sampai 20 tahun. Obligasi ini biasanya tidak dijamin dengan kekayaan tertentu. Namun demikian, dari segi keamanannya termasuk dalam kelompok "*highest quality bond*", sebab penerbitnya adalah pemerintah. Tetapi *government bond* sebagai alternatif pendanaan sehubungan dengan hutang-hutang luar negerinya yang sudah mendekati angka-angka

psikologis. Di luar negeri, banyak pemerintah negara lain yang sudah menerbitkan obligasi untuk membiayai pembangunan. Salah satu pemerintah yang pernah menerbitkan *government bond* ini misalnya ialah pemerintah Amerika Serikat yang menerbitkan *government bond* yang dikenal dengan nama *treasury bond*.

3. *Municipal Bond*

Obligasi ini pada dasarnya sama dengan *government bond*. Hanya saja, obligasi ini diterbitkan oleh pemerintah daerah (*local government*) atau pemerintah negara bagian.

b) Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu penerbitannya, obligasi dibagi menjadi:

1. Obligasi Jangka Panjang (*Long-term Bonds*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang jangka waktu jatuh temponya lama. Yang dimaksud dengan jangka panjang ini yaitu lebih dari satu periode akuntansi yang biasanya satu tahun.

2. Obligasi Jangka Pendek (*Short-term Bonds*)

Obligasi jangka pendek merupakan obligasi yang jangka waktunya maksimal satu periode tahun pembukuan.

c) Berdasarkan Perhitungan Bunga Obligasi

Obligasi biasanya memberikan keuntungan atau pendapatan bagi pemegangnya yang berupa bunga (*interest*). Dari segi perhitungan pendapatan yang diperoleh dari bunga obligasi ini, jenis obligasi dapat dibagi menjadi :

1 Obligasi Dengan Bunga Tetap (*Fixed-rate Bonds*)

Obligasi dengan bunga tetap merupakan obligasi yang memberikan bunga yang bersifat tetap selama jangka waktu obligasi tersebut.

2 Obligasi Dengan Bunga Mengambang (*Floating-rate Bonds*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang perhitungan bunganya ditentukan dengan cara tertentu yang berubah-ubah (karena itu dikatakan mengambang atau *floating*). Biasanya ada beberapa cara yang digunakan untuk menentukan tingkat bunga mengambang ini.

3 Obligasi Tanpa Bunga (*Zero Coupon Bonds*)

Obligasi jenis ini tidak memberikan bunga kepada pemegangnya. Sebagai gantinya pada saat penerbitan biasanya, penerbit obligasi diberikan suatu diskon. Pemegangnya pada saat membeli obligasi akan membayar dengan harga tertentu yang lebih rendah dari nilai nominal obligasi yang bersangkutan dan pada saat jatuh tempo,

penerbitnya akan membayar sejumlah penuh nilai nominal obligasi. Sehingga pemegang obligasi tetap akan mendapatkan keuntungan meskipun tidak mendapatkan bunga.

d) Berdasarkan Jaminan / Kolateral

Ditinjau dari segi jaminannya atau kolateralnya dikenal jenis-jenis obligasi sebagai berikut :

1. Obligasi Dengan Jaminan Tertentu (*Secured Bond*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari pihak penerbitnya atau dengan jaminan lain atau dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini termasuk didalamnya adalah :

- *Guaranteed Bond* (Obligasi Dengan Penanggungan), yaitu obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan atau *Borgtocht* dari pihak ketiga.
- *Mortgage Bond* yaitu obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau harga tetap.
- *Collateral Trust Bond* yaitu obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya. Dalam hal ini penerbit dapat mengagunkan saham-saham anak perusahaannya yang dimilikinya.

- *Equipment Trust Bond* yaitu obligasi yang dijamin dengan agunan berupa *equipment* (peralatan) yang dimiliki penerbit dan dipergunakan untuk usahanya sehari-hari. Di Indonesia Obligasi yang dijamin dengan Fidusia atas barang bergerak termasuk obligasi dalam jenis ini.

2. Obligasi Tanpa Jaminan (*Unsecured Bond*)

Obligasi ini merupakan suatu jenis obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan penerbitnya berdasarkan titel umum atau dengan "*earning power*" penerbitnya.

e) Berdasarkan Cara Peralihan

Ditinjau dari cara peralihannya obligasi dapat dibedakan menjadi :

i. Obligasi Atas Unjuk (*Bearer Bond*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang tidak mencantumkan nama pemegangnya di dalam surat obligasi yang bersangkutan. Siapa yang memegang obligasi saat itu maka dialah yang dianggap sebagai pemiliknya dan dengan penunjukan sertifikat obligasi ini pada saat jatuh tempo si pemegangnya mendapatkan hak atas pelunasan pokok maupun bunganya.

2. Obligasi Atas Nama (*Registered Bond*)

Obligasi ini merupakan Obligasi yang mencantumkan nama pemegangnya pada sertifikat obligasi yang bersangkutan.

Obligasi atas nama ini dapat dibedakan menjadi :

- Obligasi atas nama untuk pokok pinjaman, pada pinjaman ini nama pemilik tercantum dalam sertifikat obligasi dan kupon bunga dilekatkan padanya.
- Obligasi atas nama untuk bunga, pada obligasi ini nama pemilik tidak tercantum dalam sertifikat obligasi, tetapi nama dan alamat pemilik dicatat diperusahaan penerbit untuk memudahkan dalam pengiriman bunga.
- Obligasi atas nama dan untuk pokok pinjaman dan bunga, pada obligasi ini nama pemilik tercantum dalam sertifikat obligasi tetapi tidak ada kupon bunga. Pembayaran pokok dan bunga langsung disampaikan kepada pemilik yang namanya tercantum di perusahaan penerbit.

2.1.2.2 *Equity Like Bonds*

Equity like bonds merupakan obligasi yang tidak murni atau semata-mata surat hutang. Maksudnya ialah disamping sebagai suatu surat hutang, obligasi jenis ini suatu saat atas kehendak pemegangnya atau dengan syarat-syarat tertentu dapat ditukar menjadi penyertaan (ekuitas) pada emiten yang menerbitkan

obligasi tersebut. Obligasi jenis ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu :

a) Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)

Obligasi konversi merupakan suatu jenis obligasi yang disamping memberikan bunga juga memberikan hak opsi kepada pemegangnya untuk menukar pokok pinjaman obligasi dengan saham atau equity dari emiten atau perusahaan penerbitnya dengan harga tertentu (rasio konversi tertentu) dan pada saat tertentu.

b) *Stripped Bond*

Stripped bond pada dasarnya sama dengan obligasi konversi, yaitu merupakan obligasi yang pemegangnya diberi hak opsi untuk mengkonversi pinjaman obligasi menjadi saham atau equity dari emitenya. Hanya saja bedanya dalam obligasi ini hak opsi tersebut dapat dilepas dari obligasi pokoknya dan pemegang obligasi dapat memperdagangkan hak opsi tersebut secara terpisah atau tersendiri.

2.2 Teori, Konsep dan Faktor Faktor Dalam Obligasi Konversi

Seperti yang telah diuraikan dalam bab terdahulu bahwa guna memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan dapat menjual sekuritas (*financial asset*) dimana dari bentuk sekuritas ini dapat berupa saham / obligasi. Perusahaan yang memilih obligasi sebagai alternatif pembiayaan perlu faktor

pemanis agar obligasi tersebut menarik bagi investor. Adapun faktor pemanis yang digunakan adalah *warrant* dan *convertible*.

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai obligasi konversi yaitu salah satu jenis obligasi dengan faktor pemanis. Obligasi konversi merupakan alternatif sumber pembiayaan perusahaan yang relatif baru di Indonesia, padahal obligasi konversi menawarkan alternatif pembiayaan yang menarik.

2.2.1 Terminologi Dalam Obligasi

Obligasi konversi adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan / menukarkan obligasinya menjadi saham / efek lain untuk perusahaan yang sama, pada / dalam periode yang telah ditentukan dan pada tingkat harga yang telah ditetapkan pada saat emisi.

- Rasio konversi adalah rasio yang menentukan jumlah saham yang diterima oleh setiap lembar obligasi pada saat terjadi konversi dan telah ditetapkan pada saat emisi.
- Periode konversi adalah periode saat dimana pemegang obligasi dapat menggunakan hak konversinya .
- Nilai obligasi (*security value*) adalah harga jual obligasi konversi seandainya hak konversi tidak mempunyai nilai atau arti. Harga jual ini sama dengan harga jual seandainya obligasi konversi tersebut dianggap obligasi biasa (*straight bond*) dengan kondisi yang sama.

$$Security\ value = \frac{IP / 2}{(1 - i / 2)^i} + \frac{P}{(1 + i / 2)^{2n}}$$

Dimana : I = Tingkat bunga kupon

P = Nilai pari obligasi

n = Jumlah tahun hingga obligasi konversi jatuh tempo

t = Required rate of return dari obligasi biasa

- Nilai konversi adalah harga jual obligasi seandainya obligasi di konversikan menjadi saham.

Nilai konversi = rasio konversi x harga pasar saham

- *Break even* adalah tingkat dimana perbedaan antara bunga obligasi dengan *dividen yield* sama dengan premium konversi yang harus dibayar.

Premium konversi = Tahun

Kupon – Deviden yield

- *Call option* adalah hak yang melekat pada emiten untuk melunasi obligasi lebih dini sebelum jatuh tempo pada tingkat harga yang telah ditetapkan. Ini merupakan suatu cara emiten untuk memaksa pemegang obligasi melakukan konversi pada saat harga saham dibursa telah melebihi suatu premium tertentu diatas harga konversi.
- *Put option* adalah hak yang melekat pada pemegang obligasi konversi untuk dilunasi obligasi konversinya sebelum jatuh tempo pada tingkat harga dan waktu yang telah ditetapkan. Harga pelunasan tersebut mancerminkan tingkat *return* walaupun lebih kecil dari *straight bond* tetapi sebanding dengan obligasi konversi sejenis.

2.2.2 Jenis - Jenis Obligasi Konversi

Penerbitan obligasi konversi dilihat dari sudut pandang emiten dapat lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menerbitkan saham baru maupun menerbitkan obligasi biasa karena dengan obligasi konversi perusahaan dapat menjual sahamnya dengan harga tinggi ataupun apabila obligasi konversi tidak dikonversikan maka perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan bunga lebih rendah dibandingkan dengan obligasi biasa. Berikut ini dijelaskan jenis - jenis obligasi konversi (Simon MC Guire, 1990) dan kemungkinan (probabilitas) tiap jenis obligasi tersebut dikonversikan maupun kondisi yang tepat untuk menerbitkannya :

a) *Low Premium Convertible*

Ciri utama dari *low premium Convertible* ini adalah premium konversinya yang sangat rendah (sekitar 5 %) dan umumnya mempunyai tingkat bunga yang rendah pula. Jenis ini hampir pasti di konversikan, sebab bunganya rendah. Bila dibandingkan dengan *direct issue*, jenis ini hanya memberikan sedikit premium. Jenis konversi ini banyak digunakan oleh perusahaan Jepang.

b) *Conventional Convertible*

Tingkat premium konversinya konvensional (sekitar 20 %), tapi biasanya dapat bervariasi antara 15 – 25 %. Sehingga kompensasi atas premium extra yang diberikan, emiten menanggung beban bunga yang lebih tinggi. Lebih dari itu put option dalam bentuk apapun tidak

ditawarkan. Jenis obligasi ini banyak ditawarkan oleh perusahaan di negara – negara barat seperti : Amerika Serikat, Inggris, dan banyak digunakan di pasar domestik diluar Jepang.

Conventional convertible memiliki probabilitas tinggi untuk dikonversi menjadi saham karena tingkat premiumnya yang hanya berkisar 20 % untuk 15 tahun / dengan kata lain perusahaan hanya perlu mencapai tingkat penyuburan kupon lebih besar dari 1,2 % per tahun untuk memastikan terjadinya konversi.

c) *Premium Put Convertible*

Premium put convertible identik / sama dengan *conventional convertible*, hanya saja tingkat kuponnya lebih rendah dan harga konversi yang tinggi. Harga konversi ini akan meningkat sepanjang usia obligasi. Tapi obligasi konversi jenis ini memberikan *put option* kepada investor untuk menguangkan obligasinya lebih dini, biasanya pada tingkat premium yang sama atau di atas harga perdana. Dengan diberikannya hak ini maka investor bersedia menerima tingkat bunga yang lebih rendah. Jenis ini hanya diperdagangkan di pasar Swiss dan Euro market serta pertama kali diperkenalkan pada tahun 1988.

d) *Zero Coupon Convertible*

Jenis *convertible* ini tidak menawarkan bunga sama sekali dan banyak beredar di pasar domestik Amerika Serikat. Di Amerika Serikat jenis ini lebih dikenal dengan sebutan LYONs (*Liquid Yield Option Notes*) yang biasanya diedarkan dengan diskon dari *face value*

sebagai unsur penarik bagi investor dan dapat ditukarkan oleh pemiliknya setelah 3 – 5 tahun. Probabilitas terjadinya konversi untuk *zero coupon convertible* sangat rendah karena dijual dengan tingkat diskonto yang tinggi, berarti diperlukan peningkatan harga saham yang tinggi pula untuk memungkinkan terjadinya konversi. Sehingga akan lebih tepat bila *zero coupon convertible* dikatakan sebagai alternatif atas hutang kecuali untuk perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. *Convertible* jenis ini kurang menarik bagi investasi saham karena mereka dapat membentuk portofolio yang menghasilkan *down side risk* sama dengan *up side reward* lebih tinggi.

2.2.3 Manfaat dan Kelemahan Obligasi Konversi

Ada beberapa manfaat dan kelemahan obligasi konversi baik ditinjau dari sudut pandang emiten maupun investor.

a) Dari Sudut Pandang Emiten

1. Manfaat Obligasi Konversi

- Tingkat bunga (kupon) lebih rendah daripada tingkat bunga pasar dan bersifat tetap untuk jangka waktu tertentu.
- Harga konversi mengandung suatu premium terhadap harga bursa sekarang. Semakin tinggi premium yang bersedia yang dibayar investor maka semakin rendah tingkat bunga efektif yang harus dibayar oleh emiten.

c) Membiayai Penggabungan (Merger) dari Perusahaan

Bila pemegang saham dari perusahaan akan diambil alih menukarkan saham mereka dengan uang tunai maka saat itu timbul hutang pajak dari *capital gain* yang mereka peroleh. Akan tetapi apabila pertukaran tersebut dalam bentuk obligasi konversi maka hutang pajak dapat ditunda karena transaksi tersebut dikategorikan sebagai pertukaran bebas pajak. Selain itu pemegang saham dapat memperoleh pendapatan tetap, resiko lebih kecil dan kemungkinan untuk memperoleh *capital gain* apabila pada waktu mendatang harga saham meningkat. Penerbitan *convertible* ini juga lebih menguntungkan perusahaan penerbit karena *effect dilution of earning* akan berkurang.

2.2.5 Faktor Lain yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Menerbitkan Obligasi Konversi

a) *Overhanging Issue*

Overhanging issue adalah suatu keadaan di mana perusahaan tidak dapat memaksakan terjadinya konversi karena harga saham tidak meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Bila obligasi konversi tetap dalam bentuknya yaitu hutang jangka panjang, mungkin ini tidak dapat diterima investor bila perusahaan mengandalkan keberhasilan konversi sebagai usaha untuk memperbaiki struktur keuangannya. Mungkin satu – satunya cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menawarkan saham baru, tapi mungkin pula pihak manajemen

keberatan akan tindakan ini bila mereka merasa bahwa penurunan harga saham hanya bersifat sementara.

b) Pemaksaan Terjadinya Konversi

Perusahaan dapat memaksa terjadinya konversi dengan menggunakan hak *call*-nya (*call option*) / menerapkan harga konversi yang bertahap. Misalnya: obligasi konversi dengan nilai pari Rp 1.000.000,00, harga konversi 5 tahun pertama adalah Rp 500.000,00. Bila tahun ke-5 harga saham Rp 100.000,00 maka pemegang obligasi akan punya 2 pilihan yaitu menukarkan obligasinya menjadi 20 lembar saham (Rp 1.000.000,00 / 50.000) yang berharga Rp 2.000.000,00 atau tidak menukarkan dan membiarkan nilai investasi turun menjadi Rp 1.666.666,67 karena harga konversi akan meningkat menjadi Rp 60.000,00 untuk diatas tahun ke-5. Penerapan harga konversi yang bertahap ini cukup efektif bagi perusahaan untuk memaksa terjadinya konversi, selama *conversion value* lebih besar daripada *security value* dari *convertible*.

2.3 Landasan Teoritis Obligasi Konversi

Accounting Principles Board Opinion No. 14 mendefinisikan *Convertible Debt Securities (Convertible Bond)* sebagai berikut :

“ *Debt securities (bond) which are convertible into the common stock of the issuer or an affiliated company at a specified price at the option of the holder.* ”

Mengutip salah satu paragraf dari Eldon S Hendriksen (1982, 426) dalam bukunya *Accounting Theory*, ditulis :

" Two views have been proposed for the accounting treatment of convertible debt at the date of issuance and for the subsequent reporting of interest expenses one views is that convertible debt possesses the characteristics of the securities should be allocated to the conversion privilege and credited to paid in capital while the remainder should be allocated to the debt, resulting in the presentation of debt discount or the reduction of debt, resulting in the presentation of debt discount or the reduction of debt premium. The amount assigned to paid in capital can be measured as the excess of the amount received for the securities over the estimated price that could have been obtained for similar securities should be treated solely as debt with no portion of the proceeds being allocated to the conversion feature ."

Terlihat bahwa pandangan – pandangan yang dikemukakan terhadap perlakuan akuntansi obligasi konversi yang berdasarkan pada sifat dan karakteristiknya yang terkandung dalam obligasi konversi tersebut. Para praktisi mencoba mengusulkan perlakuan akuntansi obligasi konversi berdasarkan kemudahan dan kepentingan yang akan dicapai. Namun lembaga (badan) yang berwenang dalam penyusunan prinsip dan standar akuntansi harus secara bijak menetapkan perlakuan obligasi konversi yang wajar.

2.3.1 Accounting Principles Board Opinion No. 10

Pernyataan yang mendasari perlakuan akuntansi obligasi konversi pertama kali dikemukakan melalui *Accounting Principles Board Opinion No. 10* khususnya paragraf 8 dan 9, mengenai *convertible debt and issued with stock warrant*, sebagai berikut :

Paragraf 8 :

“ Apportion of the proceeds received for bond or other debt obligations which are convertible into stock, or which are issued with warrant to purchase stock, is ordinarily attributable to the conversion privilege or to the warrant, a factor that is usually reflected in the stated interest rate. In substance, the acquirer of the debt obligations receives a ‘ call ’ on the stock. According the portion of the proceeds attributable to the conversion feature or the warrant should be accounted for as paid capital (typically by a credit to capital surplus); how ever as the liability under the debt obligation is not reduced by such attribution, the corresponding charge should be debt discount ”

Paragraf 9 :

“ The discount of reduced premium, in the case of convertible debt obligation, may ordinarily be measured as the difference between the price as which the debt was issued and the estimated price for which it would have been issued in the absence of the conversion feature. Warrants are frequently

traded and their fair value can usually be determined by market price at the time the debt is issued, accordingly, proceeds of the issued can be allocated in proportion to the relative market values of the debt obligation and warrants "

Menurut *Accounting Principles Board Opinion No. 10* ini disimpulkan bahwa bagian yang diterima obligasi konversi yang dihasilkan dari sifat konversinya harus dipertanggungjawabkan / dicatat sebagai *Paid-in Capital* (agio saham). Hal ini konsisten dengan perlakuan pada *stock option* atau *warrants*.

2.3.2 *Accounting Principles Board Opinion No. 14*

Setelah mengeluarkan opininya mengenai *convertible debt and debt issued with stock warrant* pada paragraf 8 dan 9 *Accounting Principles Board No. 10*, badan mengamati penerapan paragraf tersebut pada perusahaan - perusahaan yang menerbitkan surat penerapan paragraf tersebut pada perusahaan - perusahaan yang menerbitkan surat bernarga jenis ini (*convertible debt*), memberikan hasil bahwa pengamatan tersebut menunjukkan hal - hal khusus yang berhubungan dengan aspek konversi yang cukup sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan studi lebih lanjut dan pengujian terhadap karakteristik *convertible debt and debt issued with purchase warrant*, dinyatakan bahwa *Opinion No. 10* khususnya paragraf 8 dan 9 diganti dengan *Accounting Principles Board Opinion No. 14*. Berikut ini

beberapa paragraf penting yang mendasari *Accounting Principles Board Opinion No.14*, yaitu :

Paragraf 3 :

" Convertible debt securities discussed in are the debt securities which are convertible in to common stock of the issuer or and affiliated company at a specified price at the option of the holder and which are sold at a price or have a value at issuance not significantly in excess of the face amount... "

Paragraf 7 :

" the most important reason given for accounting for convertible debt solely as debt is the separability of the debt and the conversion option a convertible debt security is a complex hybrid instrument bearing an option, the alternative choice of which can not exist independently of an another. The holder ordinarily does not sell one right and retain the other. Further more the two choices are mutually exclusive, they can not both be consummated. Thus, the security will either be converted into option to convert unless he foregoes the right to redemption, an viseversa. "

Paragraf 12 :

" The board is of the option that no portion of the proceed for the issuance of the types of convertible debt securities described in paragraf 3 should be accounted for as attributable to be

conversion feature : in reaching this conclusion, the board places greater weight on the separability of the debt the conversion option (as described in paragraph 7) as less weight on practical difficulties.”

Dapat disimpulkan bahwa penerimaan atau hasil penawaran obligasi konversi yang dilakukan oleh emiten, dipertanggungjawabkan / dicatat sebagai suatu atribut yang dinamakan obligasi konversi dan tidak ada bagian yang merupakan hasil dari sifat hutang (*debt*) dan konversi (*conversion features*).

2.3.3 Standar Akuntansi Keuangan

Pengaturan khusus mengenai obligasi konversi, belum secara lengkap ada dalam Standar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu perlakuan obligasi konversi mengikuti perlakuan yang lazim berlaku pada obligasi pada umumnya dengan ketentuan sepanjang masih dapat diterima (kewajaran)

Ada 2 dasar acuan perlakuan akuntansi yang dikemukakan oleh PSAK, yaitu

1 PSAK No. 13 mengenai “Akuntansi Untuk Investasi” pasal 13 menyatakan :

“ Perbedaan antara biaya perolehan dan nilai penebusan (*redemption value*) suatu investasi dalam sekuritas hutang (diskonto atau premi pada pembelian) biasanya diamortisasi oleh investor selama periode dari pembelian sampai saat jatuh tempo sehingga hasil yang konstan

(*constant yield*) diperoleh dari investasi tersebut. Diskonto atau premi yang diamortisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada penghasilan bunga, dan sehingga merupakan penambahan atau pengurangan dari nilai tercatat sekuritas (*carrying value*) tersebut. Nilai tercatat yang dihasilkan, selanjutnya dianggap sebagai harga perolehan.”

2 PSAK No. 16 mengenai “ Aktiva Tetap dan Aktiva Lain – Lain “ pasal 56, menyatakan :

“Biaya yang tidak dilaporkan sebagai beban pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode – periode selanjutnya digolongkan sebagai beban yang ditangguhkan.

Pos – pos yang termasuk dalam golongan ini antara lain :

- a Biaya pendirian perusahaan yang timbul pada perusahaan dalam tahap pengembangan.
- b Biaya emisi obligasi, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka pemasyarakatan obligasi perusahaan yang meliputi biaya notaris / penasehat hukum, penilai, biaya percetakan efek dan prospektus, biaya pendaftaran, penjamin emisi dan lain sebagainya.”

